FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN TAHUN 2020

Priti Dwipayanti
Fakultas Kesehatan masyarakat Uniska Banjarmasin
Emeil: pritidwi14@gmail.com

Abstract

Waste management is essentially a turning point for environmental conservation. Data on the amount of waste dumped in the TPA of Hulu Sungai Selatan Regency is 34.30 tons / day. Factors that influence household waste management include knowledge, motivation and family support. The research objective was to analyze the factors associated with household waste management in the working area of the Kandangan Puskesmas, Hulu Sungai Selatan Regency in 2020. The study design used an analytical survey with a cross sectional approach. The population was 600 housewives in the Kandangan Puskesmas, Hulu Sungai Selatan Regency. The sample part of the population as many as 86 people with a purposive sampling technique. Data analysis through the Chi-Square test using a 95% confidence level. The results showed that most of the household waste was managed quite well, amounting to 62 people (72.8%), mothers had good knowledge of 44 people (51.2%), had moderate motivation amounting to 40 people (46.7%) and lack of support from the family of 48 people (55.8%). There is a relationship between knowledge, motivation and family support with household medical waste management in the working area of Kandangan Puskesmas (p value = 0,000; 0.002 and 0,000). The Kandangan Puskesmas can improve health education and establish a waste bank in each sub-district.

Keywords: Family Support, Motivation, Knowledge, Household Waste Management

Abstrak

Pengelolaan sampah pada hakekatnya merupakan titik balik tahap pelestarian lingkungan hidup. Data jumlah sampah yang ditimbun di TPA Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 34,30 ton/hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga diantaranya pengetahuan, motivasi serta dukungan keluarga. Tujuan penelitian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020. Rancangan penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 600 orang. Sampel sebagian dari populasi sebanyak 86 orang dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Analisis data melalui uji *Chi-Square* menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar sampah rumah tangga dikelola dengan cukup baik berjumlah 62 orang (72,8%), ibu memiliki pengetahuan baik berjumlah 44 orang (51,2%), memiliki motivasi sedang berjumlah 40 orang (46,7%) serta kurang mendapat dukungan dari keluarga berjumlah 48 orang (55,8%). Ada hubungan antara pengetahuan , motivassi dan dukungan keluarga dengan pengeloaan sampah medis rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan (p *value*= 0,000; 0,002 dan 0,000). Puskesmas Kandangan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan dan membentuk bank sampah di tiap-tiap kelurahan.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Motivasi, Pengetahuan, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah pada hakekatnya merupakan titik balik tahap pelestarian lingkungan hidup yang dapat diukur berdasarkan angka peningkatan timbulan sampah. Peningkatan angka timbulan sampah dunia sangatlah signifikan dan Bank Dunia memperkirakan pada tahun 2025 jumlah sampah akan bertambah hingga mencapai 2,2 miliyar ton. Negara-negara berkembang yang tergabung di dalam *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) berperan sebagai penyumbang sampah terbesar di dunia, dimana timbulan sampah yang dihasilkan mencapai 572 juta ton per tahun dengan rentangan nilai perkapita 1,1 sampai 3,7 kilogram per orang per harinya (Mia, 2018).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) jumlah rata-rata produksi sampah di Indonesia mencapai 175.000 ton per hari atau setara dengan 64 juta ton per tahun. Bila menggunakan asumsi berdasarkan data itu, sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kilogram (kg). Bahkan, berdasarkan studi yang dirilis oleh McKinsey and Co dan Ocean Conservancy, Indonesia disebut sebagai negara penghasil sampah plastik nomor dua di dunia setelah Tiongkok (Fatah, 2019).

Data jumlah sampah yang ditimbun di TPA Kalimantan Selatan tahun 2018 sebanyak 555.045,48 ton/hari. Sampah terbanyak terdapat di Kota Banjarmasin sebanyak 554.234 ton/hari sedangkan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 34,30 ton/hari (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Penghasil sampah terbesar nasional sebanyak 48% berasal dari sektor rumah tangga. (Mia, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor *enabling* (pendorong) dan faktor *reinforcing* (penguat), predisposisi (mempermudah). Faktor *enabling* terdiri dari lingkungan fisik, sarana kesehatan atau sumber-sumber khusus yang mendukung dan keterjangkauan sumber dan fasilitas kesehatan. Faktor *predisposisi* terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan diri, kebiasaan, nilai-nilai, norma sosial, budaya dan faktor sosio-demografi sedangkan faktor *reinforcing* terdiri dari petugas kesehatan, tokoh masyarakat dan keluarga (Maulana, 2014).

Total timbulan sampah Kota Kandangan sebesar 40,21 ton/hari, sektor rumah tangga masih menjadi penyumbang terbesar dalam total timbulan sampah Kota Kandangan yakni sebesar 71,93% sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Kandangan yaitu Kecamatan Kandangan menghasilkan total timbulan sampah sebesar 15,43 ton/hari (Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 2019).

Hasil studi pendahuluan kepada 10 orang ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan seluruhnya selama ini tidak pernah melakukan pemilahan sampah, sebanyak 4 orang (40%) membuang sampah di tempat sampah namun tidak dipilah sebelumnya kemudian petugas sampah membuangnya ke Tempat Penampungan Akhir (TPA), sebanyak 3 orang (30%) ibu rumah tangga selama ini membuang sampah sendiri di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) tanpa memilahnya terlebih dahulu dan sebanyak 3 orang (30%) ibu rumah tangga membuang sampah sembarang saja di samping rumah atau kolong rumah.

Pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan perlu dilakukan karena di beberapa daerah wilayah tersebut terlihat sampah masih berserakan, selain itu ketika dilakukan wawancara singkat kepada petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas mengatakan tidak memiliki data tentang pengelolaan sampah di wilayah tersebut karena selama ini terfokus pada PHBS yang tidak mencakup dalam pengelolaan sampah, dengan demikian maka perlu dilakukan penelitian agar tersedia data sebagai dasar intervensi permasalahan pengelolaan sampah.

Berdasarkan uraian diatas maka tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di

Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020".

METODE

Rancangan penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 600 orang. Sampel sebagian ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 86 orang.

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Variabel bebas adalah pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga sedangkan variabel terikat adalah pengelolaan sampah rumah tangga. Jenis data terdiri dari data primer dan sukender. Data primer dalam terdiri dari data karakteristik responden, pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dan pengelolaan sampah rumah tangga yang bersumber dari ibu rumah tangga yang menjadi responden sedangkan data sekunder berupa jumlah ibu rumah tangga dan produksi sampah yang bersumber dari Puskesmas Kandangan. Analisis data melalui uji *chi-square* dan alternatif uji *Fisher Exact* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisis univariat terdiri dari distribusi frekuensi pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga dan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan.

a. Pengelolaan sampah rumah tangga

Distribusi frekuensi pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Tahun 2020

No.	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	10	11,6
2	Cukup	62	72,1
3	Baik	14	16,3
	Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan kategori cukup baik yaitu berjumlah 62 orang (72,8%).

b. Pengetahuan sampah rumah tangga

Distribusi frekuensi pengetahuan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Tahun 2020

No.	Pengetahuan Sampah Rumah Tangga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	4	4,7
2	Cukup	38	44,2
3	Baik	44	51,2
	Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah rumah tangga yaitu berjumlah 44 orang (51,2%).

c. Motivasi dalam mengelola sampah rumah tangga

Distribusi frekuensi motivasi dalam mengelola sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Motivasi dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Tahun 2020

No.	Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	11	12,8
2	Sedang	40	46,5
3	Tinggi	35	40,7
	Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar memiliki motivasi yang sedang dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu berjumlah 40 orang (46,7%).

d. Dukungan keluarga dalam mengelola sampah rumah tangga

Distribusi frekuensi dukungan keluarga dalam mengelola sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Tahun 2020

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang mendukung	48	55,8
2	Mendukung	38	44,2
	Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar kurang mendapat dukungan dari keluarga dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu berjumlah 48 orang (55,8%).

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini antara lain.

a. Hubungan pengetahuan dengan pengelolan sampah rumah tangga

Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Puskesmas Kandangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan

No.	Pengetahuan	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik			
		N	%	n	%	n	%	n	%
1	Kurang	4	100	0	0	0	0	4	100
2	Cukup	6	15,8	32	84,2	0	0	38	100
3	Baik	0	0	30	68,2	14	31,8	44	100
Jumlah		10	11,6	62	72,1	14	16,3	86	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 4 orang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang seluruhnya kurang baik dalam mengelola sampah rumah tangga (100%), dari 38 orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebagian besar cukup baik dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu sebanyak 32 orang (84,2%) sedangkan dari 44 orang yang memiliki pengetahuan yang baik sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik sebnayak 30 orang (68,2%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai frekuensi harapan (*expected)* kurang dari 5 sebanyak 4 sel (44,4)% yaitu 0,5 ; 2,9 ; 0,7 dan 4,4, dengan demikian uji statistik tersebut tidak dapat digunakan maka dilakukan penggabungan sel.

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Tahun 2020

No.	Pengetahuan	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Jumlah	
		Kurang-Cukup		Baik			
		N	%	n	%	n	%
1	Kurang-Cukup	42	100	0	0	42	100
2	Baik	30	68,2	14	31,8	44	100
Jumlah		72	83,7	14	16,3	86	100
p *value* = 0,000							

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 42 orang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup seluruhnya kurang baik dalam mengelola sampah rumah tangga (100%) sedangkan dari 44 orang yang memiliki pengetahuan yang baik sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik sebnayak 30 orang (68,2%).

Hasil uji statistik *chis-quare* diperoleh p = 0,000 maka p < α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pengeloaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan.

b. Hubungan motivasi dengan pengelolan sampah rumah tangga

Hubungan motivasi dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Puskesmas Kandangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Hubungan Motivasi dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Puskesmas Kandangan

No.	Motivasi	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Rendah	6	54,5	5	45,5	0	0	11	100
2	Sedang	4	10	33	82,5	3	7,5	40	100
3	Tinggi	0	0	24	68,6	11	31,4	35	100
Jumlah		10	11,6	62	72,1	14	16,3	86	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 11 orang yang memiliki motivasi rendah sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan kurang baik yaitu sebanyak 6 orang (54,5%), dari 40 orang yang memiliki motivasi sedang sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik yaitu sebanyak 33 orang (82,5%) sedangkan dari 35 orang yang memiliki motivasi tinggi sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik sebanyak 24 orang (68,6%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai frekuensi harapan (*expected)* kurang dari 5 sebanyak 4 sel (44,4)% yaitu 1,3 ; 1,8 ; 4,7 dan 4,1, dengan demikian uji statistik tersebut tidak dapat digunakan maka dilakukan penggabungan sel.

Tabel 8
Hubungan Motivasi dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan Tahun 2020

No.	Motivasi	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				Jumlah	
		Kurang-Cukup		Baik			
		n	%	n	%	n	%
1	Rendah-Sedang	48	94,1	3	5,9	51	100
2	Tinggi	24	68,6	11	31,4	35	100
Jumlah		72	83,7	14	16,3	86	100
p *value* = 0,0002							

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 51 orang yang memiliki motivasi rendah dan sedang sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan kurang dan cukup baik pula yaitu sebanyak 48 orang (94,1%) sedangkan dari 35 orang yang memiliki motivasi tinggi sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik sebanyak 24 orang (68,6%).

Hasil uji statistik *chis-quare* diperoleh p = 0,002 maka p < α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara motivasi dengan pengeloaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan.

c. Hubungan dukungan keluarga dengan pengelolan sampah rumah tangga

Hubungan dukungan keluarga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Puskesmas Kandangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Puskesmas Kandangan Tahun 2020

No.	Dukungan Keluarga	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga						Jumlah	
		Kurang		Cukup		Baik			
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Kurang mendukung	9	18,8	39	81,3	0	0	48	100
2	Mendukung	1	2,6	23	60,5	14	36,8	38	100
Jumlah		10	11,6	62	72,1	14	16,3	86	100
p *value* = 0,000									

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 48 orang yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik yaitu sebanyak 39 orang (81,3%), sedangkan dari 38 orang yang telah mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik sebanyak 23 orang (72,1%).

Hasil uji statistik *chis-quare* diperoleh p = 0,000 maka p < α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengeloaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan.

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan kategori cukup baik yaitu berjumlah 62 orang (72,8%). Data tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga sebagian besar belum melaksanakan pengurangan dan penanganan sampah yang dihasilkan sehari-hari dengan baik dan benar.

Pengelolaan sampah sebagian besar dengan kategori cukup baik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya membuang sampah dengan benar tetapi tidak menampung dan memilahnya terlebih dahulu. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang paling banyak dilakukan yaitu ibu rumah tangga sebagian besar sudah menampung sampah pada tempat sampah dan tidak membuang sampah ke pinggir jalan sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga yang paling sedikit dilakukan oleh para responden yaitu terlihat sebagian besar mereka tidak memilah antara sampah basah (makanan, daun) dengan sampah kering (plastik, kertas dan lain-lain). Pemilahan sampah rumah tangga sebenarnya sangat perlu dilakukan para ibu rumah tangga tersebut untuk membantu menekan pencemaran lingkungan.

Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain berupa siasa hasil pengolahan makanan, barang bekas dari perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, gelas, kain, tas bekas, sampah dari kebun dan halaman, batu baterai dan lain-lain. Terdapat jenis sampah rumah tangga yang

mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), yang perlu penanganan khusus, agar tidak berdampak pada lingkungan seperti batu baterai, bekas kosmetik, pecahan lampu, bekas semir, sepatu dan lain-lain (Suwerda, 2012).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Pianaung (2018) yang mendapatkan bahwa perilaku masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Manado sebagian besar dengan kategori cukup baik sebanyak 65,3%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memilah sampah basah dan kering sebelum melakukan pembuangan ke tempat penampungan sampah.

2. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

   Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah rumah tangga yaitu berjumlah 44 orang (51,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya sebagian besar ibu rumah tangga sudah mengetahui pengertian dari sampah, pengelolaan (pengurangan dan penanganan) sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga setiap harinya.

   Pengetahuan yang baik tergambar dari banyaknya pertanyaan yang dijawab benar oleh responden yaitu pertanyaan yang mendapatkan skor tertinggi adalah nomor 4, artinya sebenarnya para ibu rumah tangga sudah mengetahui bahwa sampah rumah tangga yang dihasilkan sehari-hari harus dikelola dengan baik agar dapat menjaga kesehatan lingkungan sedangkan pengetahuan yang kurang tergambar dari banyaknya pertanyaan yang dijawab salah oleh responden yaitu pertanyaan yang mendapatkan skor terendah adalah nomor 2, artinya para ibu rumah tangga belum banyak yang mengetahui tentang jenis-jenis sampah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga.

   Pengetahuan yang baik tentang sampah rumah tangga dalam penelitian ini dapat diperoleh dari pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, pemberian informasi dari petugas kesehatan serta tayangan media sosial mengenai pengelolaan sampah rumah tangga.

   Bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu, baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut. Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden (Budiman & Riyanto, 2013).

   Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Juniardi (2020) yang mendapatkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Biru Kelurahan Melayu sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebesar 79,8%.

3. Motivasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Hulu Sungai Selatan

   Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar memiliki motivasi yang sedang dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu berjumlah 40 orang (46,7%). Ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya adanya keinginan atau dorongan ibu rumah tangga untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik.

   Motivasi ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga yang tinggi tergambar dari pertanyaan yang mendapatkan skor tertinggi yaitu nomor 4, ini menunjukkan bahwa responden senang jika memiliki waktu luang untuk bisa memilah sampah rumah tangga sedangkan motivasi ibu yang rendah dalam pengelolaan sampah rumah tangga tergambar dari pernyataan yang mendapatkan skor terendah yaitu nomor 1, ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga tidak ada keinginan untuk mencari tahu tentang pengelolaan sampah rumah tangga melalui internet, buku, majalah, berita, koran dan lain-lain.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2011).

4. Dukungan keluarga pada ibu rumah tangga dalam mengelola sampah di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

   Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar kurang mendapat dukungan dari keluarga dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu berjumlah 48 orang (55,8%). Data tersebut menunjukkan bahwa keluarga kurang membantu ibu rumah tangga dalam melakukan penampungan, pemilahan dan pembuangan sampah dari kegiatan rumah tangga, ini berarti sebagian besar ibu hanya seorang diri melakukan tugas untuk mengelola sampah rumah tangga.

   Dukungan keluarga yang kurang berarti keluarga belum optimal memberikan bantuan kepada ibu rumah tangga dalam mengelola sampah. Dukungan keluarga yang kurang dalam penelitian ini dapat dilihat dari aspek informasional, emosional, instrumental, penilaian dan aspek fisik. Dukungan keluarga yang kurang dapat disebabkan karena keluarga hanya terfokus pada peran masing-masing di dalam rumah, serta adanya kesibukan masing-masing anggota keluarga sehingga tidak dapat memberikan bantuan dalam mengelola sampah rumah tangga, selain itu karena kurangnya pengetahuan keluarga terhadap pengelolaan sampah rumah tangga sehingga mereka tidak dapat membantu para ibu rumah tangga tersebut.

   Data menunjukkan bahwa keluarga sebagian besar mendukung dalam hal tidak larangan bagi keluarga untuk memilah sampah rumah tangga dengan alasan buang-buang waktu sedangkan dukungan yang kurang telihat pada pernyataan responden yang menyatakan bahwa sebagian besar suami tidak memberikan nasihat atau tidak memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang baik.

   Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga seseorang akan tahu bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Setiadi, 2014).

5. Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan.

   Hasil penelitian dari 4 orang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang seluruhnya kurang baik dalam mengelola sampah rumah tangga (100%), dari 38 orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebagian besar cukup baik dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu sebanyak 32 orang (84,2%) sedangkan dari 44 orang yang memiliki pengetahuan yang baik sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik sebanyak 30 orang (68,2%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pengeloaan sampah medis rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan.

   Pengetahuan tentang sampah rumah tangga yang kurang menyebabkan responden berfikir kalau sampah rumah tangga itu kurang begitu penting sehingga tidak munculnya minat responden untuk melaksanakannya, begitu sebaliknya jika responden memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah rumah tangga, mengetahui manfaat dari mengelola sampah rumah tangga sehingga akan membuat responden melakukan yang terbaik untuk menjaga kesehatan keluarganya melalui mengelola sampah rumah tangga untuk menjaga kebersihan dan pencegahan penyakit. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang sampah rumah tangga maka semakin

tinggi minat responden untuk melaksakan pengeloaan sampah rumah tangga, begitupun sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang tentang sampah rumah tangga maka semakin rendah minatnya untuk melaksanakan kegiatan pengeloaan sampah rumah tangga.

Tingkat pengetahuan kurang pada responden mempengaruhi pola pikir atau pemahaman responden tentang sampah rumah tangga, sehingga pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki kecenderungan untuk tidak memilah sampah kering dan sampah basah dengan baik dan benar.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang. Apabila perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka akan menyebabkan perilaku bertahan lebih lama (Notoatmdjo, 2010).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Juniardi (2020) yang mendapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku sampah ibu rumah tangga di Kampung Biru Kelurahan Melayu (p *value* = 0,0035).

6. Hubungan motivasi dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 51 orang yang memiliki motivasi rendah dan sedang sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan kurang dan cukup baik pula yaitu sebanyak 48 orang (94,1%) sedangkan dari 35 orang yang memiliki motivasi tinggi sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik sebanyak 24 orang (68,6%). Hasil uji statistik mendapatkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pengeloaan sampah medis rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Ada hubungan antara motivasi dengan pengeloaan sampah rumah tangga karena motivasi merupakan kondisi internal seseorang seperti keinginan dan harapan yang mendorong responden untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendakinya. Semakin dekat dengan tujuan maka semakin kuat motivasi seseorang karena motivasi dapat menimbulkan semangat untuk mempercepat pencapaian dalam hal ini mengelola sampah rumah tangga bertujuan untuk menjaga kebersihan dan mencegah seluruh keluarga agar terhindar dari penyaki. Seseorang dengan motivasi yang tinggi memiliki tanggungjawab pribadi yang tinggi.

Motivasi sebagai faktor pendorong, dapat berasal dari dalam diri sendiri yang berupa kesadaran dan kemauan maupun dari luar yaitu keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan yang berupa pemberian informasi. Ibu yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak melakukan pengelolaan sampah rumah tangga karena kurangnya motivasi dari dalam diri maupun dari luar. Sedangkan ibu yang memiliki motivasi tinggi, sebagian besar melaksanakan pengeloaan sampah rumah tangga dengan lebih baik karena ibu sadar akan manfaat dan keuntungan yang akan didapat jika mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Motivasi sangat penting karena mendorong adanya keinginan untuk menambah pengetahuan, keinginan untuk mencegah penyakit akan membuat para ibu dapat lebih tekun dalam mengelola sampah yang dihasilkan rumah tangga.

Motif yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi motif bukanlah sesuatu yang dapat diamati, dan disaksikan. Motivasi dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri (*drive arousal*). Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan dari motifnya (Puspitasari, 2015).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Mahendra (2015) yang mendapatkan bahwa ada hubungan antara motivasi hidup sehat dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga (p *value* = 0,000).

7. Hubungan dukungan keluarga dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

   Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 48 orang yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik yaitu sebanyak 39 orang (81,3%), sedangkan dari 38 orang yang telah mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan cukup baik sebanyak 23 orang (72,1%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengeloaan sampah medis rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan.

   Keluarga yang memberikan dukungan secara optimal maka akan mendorong kemampuan ibu rumah tangga untuk melakukan pengelolaan sampah dengan optimal. Keluarga yang membantu memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah maka akan bertambah pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga sehingga ibu rumah tangga tersebut akan melakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya tersebut mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik dan benar.

   Keluarga yang membantu dalam pembuangan sampah ke tempat sampah maka akan meringankan pekerjaan ibu rumah tangga sehingga waktu dapat dilakukan untuk melakukan hal lainnya terlebih memilah milah sampah menurut jenisnya. Suami yang memberikan nasehat mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar maka ibu rumah tangga selaku istri akan menurut dengan nasehat suami tersebut sehingga ibu akan mengelola sampah dengan sebaik mungkin. Dukungan keluarga merupakan aspek penting untuk meringankan pekerjaan ibu rumah tangga sehingga dapat dikatakan semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin baik ibu rumah tangga untuk mengelola sampah rumah tangga.

   Keterkaitan antara keluarga dan status kesehatan anggotanya memiliki hubungan yang erat. Keluarga merupakan sistem pendukung yang sangat diperlukan bagi anggota keluarga. Masing-masing anggota keluarga dapat saling memberikan dukungan positif dalam menjalankan peran guna tercapainya pengeloaan sampah rumah tangga untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Keterikatan manusia dengan lainnya dalam keluarga juga terkait dengan kesehatan manusia di dalam keluarga sehingga teridentifikasi pola adanya kesehatan keluarga (Setyowati, 2013).

   Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Chan (2013) yang mendapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kecamatan Padang Kota Padang (p *value* = 0,004)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar mengelola sampah rumah tangga dengan kategori cukup baik yaitu berjumlah 62 orang (72,8%).
2. Ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah rumah tangga yaitu berjumlah 44 orang (51,2%).
3. Ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar memiliki motivasi yang sedang dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu berjumlah 40 orang (46,7%).

4. Ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan sebagian besar kurang mendapat dukungan dari keluarga dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu berjumlah 48 orang (55,8%).
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pengeloaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan (p *value*= 0,000).
6. Ada hubungan antara motivasi dengan pengeloaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan (p *value*= 0,002).
7. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pengeloaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kandangan (p *value*= 0,000).

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan:

1. Bagi ibu rumah tangga

   Ibu rumah tangga disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk mengelola sampah rumah tangga dengan baik misalnya melalui akses media sosial atau internet tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik.
2. Bagi Puskesmas Kandangan

   Puskesmas Kandangan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan misalnya dengan cara mengadakan atau pemberian informasi kepada masyarakat tentang pengeloaan sampah rumah tangga dan membentuk bank sampah di tiap-tiap kelurahan.
3. Bagi FKM Uniska

   Hendaknya instansi pendidikan dapat memberikan program kepada mahasiswa kesehatan masyarakat untuk melakukan promosi kesehatan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga pada saat Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau saat magang dengan cara melaksanakan penyuluhan atau membagikan selebaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya

   Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dengan meneliti variabel lain yang diduga mempengaruhi misalnya variabel sikap, tradisi, kepercyaan, umur, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, ketersediaan sarana, peran petugas kesehatan dan peran tokoh agama.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman., & Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Chan, D. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Padang Timur Kota Padang [Online], http://s2kesmas.fk.unand.ac.id/images/editors/tinymce/skins/Jurnal%20Mhs/darmawi%20chan%20jurnal.pdf [diakses tanggal 11 Agustus 2020].

Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (2019). *Jumlah Timbulan Sampah Rumah Tangga Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2019*. Kandangan: Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Fatah, D. (2019). *Wow Indonesia Produksi 64 Juta Sampah per Tahun* [Online], https://indopos.co.id/read/2019/07/07/180601/wow-indonesia-produksi-64-juta-ton-sampah-per-tahun/ [diakses tanggal 10 April 2020].

Juniardi. (2020). *Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga* [Online], https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/8787 [diakses tanggal 10 Agustus 2020].

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Data Pengelolaan Sampah* [Online], http://sipsn.menlhk.go.id/?q=3a-data-umum&field_f_wilayah_tid=1701&field_kat_kota_tid=All&field_periode_id_tid=2168 [diakses tanggal 10 April 2020].

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. [Online], http://promkes.kemkes.go.id/germas [diakses tanggal 10 April 2020].

Mahendra. (2015). *Hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi Hidup Sehat dengan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga* [Online], https://journal.unpak.ac.id/index.php/plh/article/view/321 [diakses tanggal 10 Agustus 2020].

Maulana. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Mia, D. A. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan 3R* (R*educe, Reuse Dan Recycle) di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2018* [Online], http://scholar.unand.ac.id/33571/2/BAB%201%20Pendahuluan.pdf [diakses tanggal 10 April 2020].

Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman. (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Setiadi. (2014). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Setyowati, N. P. (2013). *Hubungan Peran Ayah di Keluarga dengan Keikutsertaan Balita Usia 2-24 Bulan dalam Pelaksanaan Imunisasi DPT di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember* [Online], http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/60661 [diakses tanggal 10 Juli 2020].

Syamsu, R. F. (2018). *Anatomi Rindu 2.* Yogyakarta: Jariah Publishing Intermedia.